

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah keadaan pergeseran yang penting dalam pertumbuhan manusia, di mana seseorang mulai mengeksplorasi jati diri dan membangun relasi sosial yang lebih luas. Pada masa ini, siswa SMA, khususnya di kelas X, seringkali dihadapkan pada tantangan adaptasi lingkungan baru yang menuntut keberanian dalam berinteraksi. Bentuk dimensi psikologis yang sangat menentukan keberhasilan adaptasi serta prestasi akademik siswa adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri yaitu rasa yakin akan dirinya guna mengatasi beragam kendala, yang memungkinkan individu untuk bertindak tepat dan merasa berharga.¹ Sehingga, dapat dipahami bahwa masa remaja, khususnya saat masuk kelas X SMA, merupakan masa penyesuaian diri dengan lingkungan baru yang membutuhkan keberanian untuk berinteraksi.

Bagi seorang siswa, kondisi ideal kepercayaan diri tercermin ketika mereka yakin pada kapasitas diri sendiri, dapat bertindak secara mandiri guna menentukan keputusan, mempunyai konsep secara positif, serta berani menyampaikan opini. Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung

¹ Prayitno, dkk. (2021). *Pilar-Pilar Dasar Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hal. 62.

memiliki motivasi belajar yang kuat dan mampu mengembangkan potensi bakatnya secara optimal.

Namun, realita di lapangan seringkali menunjukkan kondisi yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas X SMAN 2 Tana Toraja, ditemukan bahwa sejumlah siswa menunjukkan gejala kurang percaya diri. Dari 45 siswa, dipilih 12 siswa secara paralel yang menunjukkan gejala rendahnya kepercayaan diri. Hal ditunjukkan dengan perilaku siswa yang tidak yakin terhadap kemampuannya sendiri, belum mampu menentukan keputusan sendiri, mempunyai konsep diri secara negatif, dan tidak berani menyampaikan pendapat. Sementara hasil wawancara dengan peserta kelas X memperlihatkan beberapa siswa dengan rasa takut ataupun gugup ketika harus berbicara di hadapan kelas. Siswa juga mengaku sering meminta bantuan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok karena kurang yakin dengan kemampuan diri sendiri, serta merasa malu atau minder ketika harus menyampaikan pendapat di depan guru atau teman sekelas.

Dampak negatif dari rendahnya kepercayaan diri tidak dapat dianggap sepele karena dapat mempengaruhi perkembangan siswa baik pada aspek akademik serta sosial. Siswa dengan percaya diri rendah relatif merasa tidak mampu sehingga terkendala guna menuntaskan permasalahan yang dihadapinya. Adapun, siswa juga sering merasa takut mencoba hal baru serta tidak berani menyampaikan pendapat, terutama ketika berbicara di hadapan kelas. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kecemasan dalam

berkomunikasi dengan orang lain serta membentuk siswa kurang berpartisipasi pada aktivitas belajar. Jika berlangsung dalam jangka panjang, potensi peserta tidak mampu berkembang dengan baik dan prestasi belajar pun dapat menurun.²

Pihak sekolah, dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN 2 Tana Toraja, telah melakukan tindakan seperti pemberian motivasi secara klasikal, kelompok dan bimbingan individual. Namun, upaya tersebut dirasa belum memberikan hasil yang signifikan bagi perubahan perilaku siswa secara individu, terutama dalam konteks interaksi sosial di kelas X. Sehingga perlunya sebuah pendekatan dengan dinamis serta melibatkan interaksi antarsiswa agar mereka dapat belajar satu sama lain dalam situasi yang terkontrol.

Menurut Prayitno dalam Erlangga, bimbingan kelompok yaitu aktivitas yang dilaksanakan bersama dengan beberapa individu melalui pemanfaatan dinamika kelompok sebagai sarana belajar. Pada aktivitas ini, setiap anggota memiliki kesempatan untuk aktif berpartisipasi, seperti bertanya, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, serta berbagi pengalaman. Melalui interaksi tersebut, anggota kelompok dapat saling belajar, saling memahami, dan memperoleh manfaat untuk perkembangan

² Eka Srijayarni, Abdullah Pandang, and Suciani Latif, 'Problematica Kepercayaan Diri Rendah Siswa Dan Penanganan (Studi Kasus Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pangkep) The Problem Of Students Low Self-Confidence and How To Handle It (Case Study of Student At', *Pinisi Journal of Education*, 2023, 2–14.

diri masing-masing.³ Melalui bimbingan kelompok, konselor dapat memberikan intervensi yang bukan sebatas memiliki sifat preventif melainkan kuratif pada rendahnya rasa percaya diri siswa.

Terdapat teknik yang dapat diimplementasikan pada bimbingan kelompok yang mempunyai kemungkinan guna pertumbuhan kepercayaan diri siswa yakni dengan penggunaan teknik *role playing* (bermain peran). Bimbingan kelompok memungkinkan siswa memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya, sementara teknik *Role Playing* memberi kesempatan pada peserta guna mempraktikkan perilaku baru pada situasi simulasi yang aman. Melalui permainan peran, siswa dapat melatih kemampuan komunikasi, mengekspresikan emosi, dan menguji kemampuan dirinya maka kepercayaan diri mampu tumbuh dengan bertahap melalui pengalaman langsung yang menyenangkan.

Menurut Rahmawati penerapan teknik *role playing* secara konsisten pada 8 sesi bimbingan kelompok mampu mengembangkan skor kepercayaan diri siswa sebesar 25% dibandingkan dengan metode bimbingan konvensional. Sehingga, penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* diproyeksikan mampu menjadi cara praktis bagi

³ Muhammad Farid Ilhamuddin et al., "Tahapan Bimbingan Kelompok: Landasan Teoritis dan Praktis dalam Fasilitasi Pengembangan Individu dan Kelompok," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6, no. 1 (January 2024): 107–15.

Guru BK di SMAN 2 Tana Toraja untuk membantu siswa kelas X mengatasi hambatan internal mereka.⁴

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti ingin melaksanakan penelitian berjudul "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* dalam Meningkatkan kepercayaan diri Siswa Kelas X SMAN 2 Tana Toraja".

B. Fokus Masalah

Pada penelitian pentingnya adanya penetapan fokus penelitian tertentu. Fokus penelitian ini yaitu Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* dalam Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa Kelas X SMAN 2 Tana Toraja.

C. Rumusan Masalah

Sejalan pada latar belakang di atas, sehingga rumusan masalah studi ini yaitu bagaimana Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* dalam Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa Kelas X SMAN 2 Tana Toraja.

⁴ Rahmawati, E. (2022). "Eksperimentasi Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA: Sebuah Studi Longitudinal". *Jurnal Riset Konseling*, 10(1), hal. 38.

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah, terdapat tujuan studi ini yakni guna menguraikan dan mengkaji Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* guna mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 2 Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diproyeksikan mampu menghasilkan manfaat pada pembaca dalam teoritis serta praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari studi ini terhadap program studi Bimbingan Konseling Kristen yaitu pengembangan model intervensi bimbingan kelompok secara optimal guna meningkatkan Kepercayaan Diri pada kalangan remaja, yang mampu sebagai rujukan bagi konselor guna menyelesaikan permasalahan serupa di sekolah lain. Adapun, diproyeksikan sebagai rujukan serta kajian komparatif terhadap peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa Studi ini di diproyeksikan mampu memberi bantuan siswa pada proses pengendalian serta pemahaman diri guna mengembangkan Kepercayaan Diri disertai keberadaan bimbingan kelompok.

- b. Bagi Guru Penelitian ini diproyeksikan mampu memberi saran terkait penggunaan layanan bimbingan kelompok melalui beragam Teknik *Role Playing*.

F. Sistematika Penelitian

- BAB I : Pendahuluan, pada bab ini memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian pustaka yang mencakup, layanan bimbingan kelompok, Teknik *Role Playing*, percaya diri, kerangka berpikir, serta penelitian terdahulu.
- BAB III : Metode Penelitian, *Setting* Penelitian, Rancangan Tindakan penelitian, Indikator Capaian, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data.
- BAB IV : Pembahasan hasil penelitian yang didalamnya memuat: penjelasan per siklus, analisis data, dan pembahasan siklus.
- BAB V : Kesimpulan dan saran